Indonesian Research Journal on Education

Web: https://irje.org/index.php/irje

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 3 Tahun 2024
Halaman: 955 - 963

RESEARCH

Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Program Sekolah Penggerak di SMP IT Al-Fatih Makassar

Nasriah[1], Muhammad Nawir[2], Fatimah Azis[3]
Magister Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

nasriahseri72@gmail.com[1]*, muhammadnawir@unismuh.ac.id[2], fatimah.azis@unismuh.ac.id[3]

Kata Kunci:
Pembelajaran Berdiferensiasi; Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bentuk pelaksanaan, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah SMP IT Al-Fatih Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskripif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian sebanyak 7 (tujuh) orang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, 5 orang guru. Jenis data primer dan data skunder. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data yang digunkan terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses, dan produk. Dalam diferensiasi konten, guru memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat pemahaman, minat, dan profil belajar siswa. Dalam diferensiasi proses, guru memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk memilih cara mereka memahami dan menguasai materi. Dalam diferensiasi produk, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara mereka memahami dan menguasai materi. SMP IT Al-Fatih di Makassar menggunakan proses pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup penyesuaian materi, strategi pengajaran, dan evaluasi siswa. Guru melakukan evaluasi diagnostik sebelum mengajar untuk mengetahui kebutuhan siswa. Mereka berkonsentrasi pada kemampuan siswa, memilih materi yang sesuai, dan menggunakan teknologi untuk menarik perhatian siswa. Di setiap kelas, evaluasi dilakukan secara berbeda, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Faktor pendukungnya termasuk motivasi siswa, suasana belajar positif, supervisi berkala, dan dukungan kepala sekolah. Hambatan yang ditemui seperti stigmatisasi pada siswa masih perlu diatasi.

Key Word:
Differentiated Learning; Driving School Program, Independent Curriculum.

Abstract

This research aims to describe and determine the form of implementation, implementation process, supporting and inhibiting factors in implementing differentiated learning at Al-Fatih IT Middle School Makassar. The type of research used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The research informants were 7 (seven) people consisting of the school principal, deputy head of curriculum, 5 teachers. Types of primary data and secondary data. Data collection techniques in this research used 3 (three) techniques, namely observation, interviews and documentation. There are three data analysis techniques, namely; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data triangulation used consists of source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The research results show that differentiated learning consists of content, process and product differentiation. In content differentiation, teachers provide different learning materials to groups of students based on the students' level of understanding, interests and learning profiles. In process differentiation, teachers provide various options for students to choose the way they understand and master the material. In product differentiation, teachers give students the opportunity to choose how they understand and master the material. Al-Fatih IT Middle School in Makassar uses a differentiated learning process, which includes adapting materials, teaching strategies, and student evaluation. Teachers carry out diagnostic evaluations before teaching to determine student needs. They concentrate on students' abilities, select appropriate materials, and use technology to attract students' attention. In each class, evaluation is carried out differently, allowing students to participate actively. Supporting factors include student motivation, positive learning atmosphere, regular supervision, and school principal support. Obstacles encountered such as stigmatization of students still need to be overcome..

Copyright © 2024 Nasriah, Muhammad Nawir, Fatimah Azis
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka, masyarakat, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Reformasi kurikulum adalah sesuatu yang normal terjadi di dunia pendidikan dan dilakukan oleh pemerintah, khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) (Tampubolon et al., 2022). Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh keberadaan kurikulum. Di Indonesia, kurikulum masih menjadi masalah yang belum diselesaikan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum dalam sejarahnya.

Perubahan kurikulum saat ini memberikan tekanan pada kurikulum merdeka yang merupakan proses belajar mengajar, guru menitik beratkan pada pelayanan untuk semua anak, menfasilitasi semua anak berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya. Dalam artian semua anak perlu difasilitasi karena mereka memiliki gaya belajar yang berbeda, unik dan memiliki kemampuan berbeda. Dengan ini penerapan kurikulum merdeka ini adanya pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara untuk mendukung kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengatur pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik setiap siswa (Riyadi, 2023). Pembelajaran diferensiasi ini juga dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta bertujuan memaksimalkan bakat dan minat dengan menfasilitasi keanekaragaman siswa berdasarkan kebutuhan belajar, seperti kesiapan siswa, gaya belajar, dan minat siswa (Luktoaji, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PGP (Program Guru Penggerak) pembelajaran diferensiasi adalah metode atau filosofi pengajaran yang memungkinkan semua siswa dalam lingkungan kelas memahami informasi baru dengan berbagai cara, seperti: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar ide; dan mengembangkan produk dan ukuran pembelajaran untuk setiap siswa (Suwartiningsih, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi, itu bukan hanya terkait metode, model, dan gaya belajar tapi yang dimaksud dari berdiferensiasi itu adalah kemampuan peserta didik, kemampuan yang dimaksud yaitu tingkat pemahaman mereka yang diferensiasikan bukan model, metode, dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan potensi setiap siswa. Karena setiap siswa berbeda, sangat penting untuk menerapkan pendekatan ini. Kita tidak dapat menyaramatakan semua siswa dalam satu kemampuan, tetapi kita dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa.

Sekolah penggerak SMP IT Al- Fatih Makassar menerapkan kurikulum merdeka, guru yang melakukan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa yang paham utuh, siswa paham sebagian, dan siswa tidak paham ini akan membawa siswa untuk mencapai tujuan atau capaian pembelajaran yang diminta oleh pemerintah. Guru-guru di sekolah SMP IT Al-Fatih Makassar telah bergerak melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai acuan untuk tujuan mencapai pembelajaran.

Siswa berbeda-beda dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi ini, karena masing-masing menggunakan metode, gaya, dan model pembelajaran yang berbeda. Sekolah SMP IT AL-Fatih Makassar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak awal terpilih menjadi sekolah penggerak sejak tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Salah satu faktor yang mendasarinya adalah kurangnya pemahaman dan perolehan pelatihan khususnya guru baru terkait dengan sistem dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam mewujudkan keseragaman dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di seluruh kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologi. penelitian dilaksanakan di SMP IT Al- Fatih Makassar pda bulan April sampai Juni 2024. Instrument dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan instrument dokumen. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh informan (Suardi, 2023). Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, 5 (lima) guru, dan wakil kurikulum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

digunakan terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBHASAN

Bentuk pelaksanaan pembelajaran berdifererensiasi pada sekolah penggerak di SMP IT Al-Fatih Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DP, diketahui bahwa guru-guru di SMP IT Al-Fatih Makassar secara umum telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini merupakan langkah positif dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam dan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Kuriulum merdeka memiliki banyak pengaruh terhadap pendidikan, salah satunya dengan adanya profil pelajar Pancasila. Harapannya adalah bahwa profil ini akan muncul dan mengubah sistem pendidikan (Fatimah Azis, Maemunah, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memanfaatkan kebutuhan siswa dan meningkatkan potensi mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertekad mengajar siswanya dengan cara yang sesuai kebutuhan mereka (Purnawanto, 2023). Karena itu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, setiap siswa tidak dapat diberikan perlakuan yang sama, guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan tindakan atau perlakuan yang berbeda untuk setiap siswa. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa.

Selain itu menurut informan W, dalam penelitian ini menambahkan bahwa inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menyesuaikan proses belajar mengajar dengan gaya belajar masing-masing siswa. Namun informan WY, juga mengatakan bahwa menggunakan metode ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kekurangannya adalah terhambatnya kemajuan siswa dengan kemampuan yang sedang atau rendah. Hal ini disebabkan fakta bahwa mereka hanya diberi materi sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga risiko tidak tertantang untuk berkembang lebih cepat.

Disisi lain informan WY, juga mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pelajaran dengan lebih cepat, tetapi hal ini juga berisiko membuat mereka melewatkan bagian penting dari materi pelajaran. Akibatnya, informan WY, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Al-Fatih Makassar harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Diperlukan pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, terlepas dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang unik ini membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan tertantang untuk belajar. Guru akan lebih termotivasi untuk belajar jika kontennya sesuai dengan kesiapan belajar mereka, memiliki proses yang menarik atau memiliki produk yang menantang. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang positif (Mahfudz, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang bermoral, pintar, dan mandiri yang siap membantu kemajuan negara.

Diferensiasi Konten

Dari hasil wawancara dengan informan SS menunjukkan bahwa siswa yang memahami materi dapat membantu temannya yang belum memahaminya dengan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan memahami materi dengan baik.

Tomlinson, 2017 mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru harus memilih pendekatan yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan siswa mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Diferensiasi adalah metode pembelajaran di mana siswa mempelajari materi berdasarkan kemampuan mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka. Ini mencegah siswa menjadi frustrasi atau gagal selama proses pembelajaran (Marantika et al., 2023). (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) kemudian menambahkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai. Ini berlaku untuk setiap pembelajaran, di mana guru pasti telah menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tujuan yang harus dicapai siswa, tetapi dengan cara yang berbeda dan dengan tujuan yang sama.

Berbeda dengan hasil wawancara DP, menyatakan bahwa diferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan memungkinkan guru untuk memberikan instruksi yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kelompok dengan membagi siswa berdasarkan tingkat pemahaman materi mereka. Siswa dengan pemahaman yang lebih tinggi dikelompokkan bersama, sedangkan siswa dengan pemahaman yang lebih rendah dikelompokkan bersama.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu mengajar setiap siswa secara individual untuk memastikan bahwa siswa memahami materi. Peserta didik dapat belajar dalam kelompok yang lebih besar atau lebih kecil, atau mereka bahkan dapat belajar secara mandiri (Sarnoto, 2024). Pembelajaran yang berbeda memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar, yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Diferensiasi Proses

Menurut informan WY, Sekolah AL-Fatih berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar terbaik bagi siswa. Salah satu upayanya adalah mengadakan In-House Training (IHT) setiap Sabtu. IHT adalah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam berbagai bidang pendidikan, terutama terkait pengelolaan kelas dan kurikulum merdeka. Menurut temuan wawancara, untuk memperbarui pengetahuan guru, sekolah selalu mendukung para guru untuk mengikuti pelatihan. Ini memungkinkan para guru untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan pada siswa mereka (Nabila & Fitria, 2024). Salah satu langkah penting dalam penerapan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yang merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka penyediaan bahan atau materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan (Damayanti & Asbari, 2024).

Sependapat juga dengan informan DP, mengatakan bahwa di SMP IT Al-Fatih Makassar, selalu ada pelatihan rutin guru yang merupakan bagian penting dari menjamin proses belajar mengajar yang baik. Pelatihan ini memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan di kelas. Banyak jenis pelatihan yang tersedia, seperti pedagogi modern, teknologi pembelajaran, pengembangan karakter, dan soft skills, membuka pintu bagi guru untuk membuat metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mengakui keragaman siswa, kebutuhan belajar, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan merupakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, guru harus mengubah strategi pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.

Diferensiasi Produk

Salah satu pendekatan pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada variasi produk hasil belajar siswa adalah pembelajaran diferensiasi produk. Dalam pendekatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran melalui berbagai bentuk produk yang berbeda. Inti dari pembelajaran diferensiasi produk adalah untuk mendukung gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa yang termotivasi untuk mau belajar dan menunjukkan pemahaman mereka dengan cara terbaik dengan memberikan pilihan.

Informasi WY menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di SMP IT Al-Fatih Makassar dalam pembelajaran memiliki efek positif, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas dan bakat siswa. Hal ini dimungkinkan oleh aplikasi-aplikasi yang tersedia, yang menyediakan platform interaktif dan menarik bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan bakat mereka. Teknologi juga memudahkan akses siswa ke informasi, membuatnya lebih mudah untuk mengakses internet dan aplikasi pembelajaran.

Pembelajaran dengan diferensiasi produk memungkinkan guru menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan unik siswa. Teknologi dapat membantu diferensiasi produk dengan banyak cara, termasuk meningkatkan kreativitas dan bakat siswa. Aplikasi dan platform digital yang interaktif dan menarik memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan bakat mereka dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Mengingat beragamnya media pembelajaran yang tersedia saat ini, peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif perlu terus dikembangkan. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi pedoman pembelajaran Kurikulum Merdeka (M. N. Fauzi, 2023). Peran guru bukan lagi sebatas penyampai ilmu, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi para murid. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu murid, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia, termasuk teknologi terkini.

Selain itu informan AR juga menambahkan bahwa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kelas masih berfokus pada dua elemen utama distribusi materi dan evaluasi di SMP IT Al-Fatih Makassar. Guru menggunakan teknologi untuk membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Aplikasi seperti

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

simulasi, presentasi interaktif, dan video pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.

Di era modern ini, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai sekolah yang berfokus pada pembentukan generasi muda Islami yang cerdas dan mampu, di SMP IT AL-Fatih Makassar sangat menyadari manfaat teknologi dalam proses pendidikan. Akibatnya, para guru di SMP IT AL-Fatih Makassar menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Di SMP IT Al-Fatih Makassar menggunakan teknologi untuk berbagai aspek pembelajaran, bukan hanya presentasi. Guru-guru di SMP IT Al-Fatih Makassar kreatif dalam memasukkan teknologi ke dalam materi pelajaran, membuat pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif.

Teori fungsionalisme struktural AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons memberikan kerangka teoritis yang berharga untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Al-Fatih Makassar. Memahami hubungan antara AGIL dan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk terus meningkatkan praktik mereka dan memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi penuh mereka.

Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak di SMP IT Al-Fatih Makassar

Penyesuaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara Informan DP, mengatakan bahwa seorang pendidik di SMP IT Al-Fatih Makassar komitmennya tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Informan DP selalu berusaha mencari model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu siswanya. Salah satu langkah penting yang beliau lakukan adalah melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai materi pelajaran baru.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk menentukan pemahaman awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Ini memberikan gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa sebelum mereka mulai belajar materi baru (Muktamar et al., 2024). Dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan lebih baik, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang optimal dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS, diketahui bahwa didalam kelas menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan siswa di SMP IT AL-Fatih Makassar. Diferensiasi ini didasarkan pada hasil diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya. Pada pembelajaran diferensiasi ini, siswa didalam kelas dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (R. Fauzi et al., 2023). Siswa dengan kemampuan yang kurang akan dikelompokkan bersama dengan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang materi. Hal ini bertujuan agar siswa yang lebih mampu dapat membantu siswa yang memiliki pemahaman yang lebih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan AR, mengungkapkan bahwa memahami kurikulum secara menyeluruh merupakan langkah penting menuju pembelajaran yang efektif di SMP IT Al-Fatih Makassar. Memahami benar hakikat, tujuan, dan metode penerapan kurikulum sangat penting untuk merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan memahami kurikulum, guru dapat menghubungkan teori dengan praktik mengajar. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Memahami kurikulum adalah kunci untuk menjadi guru yang efektif dan inovatif. Dengan menguasai pengetahuan pedagogis dan mampu menghubungkannya dengan praktik mengajar, guru dapat membuka potensi peserta didik dan mengantarkan mereka menuju kesuksesan dalam belajar.

Strategi Pengajaran Beragam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DP, menunjukkan peningkatan pencapaian belajar yang signifikan. Hal ini harus dihargai dan ditelusuri lebih dalam tentang komponen yang berkontribusi terhadap pencapaian ini. Pergeseran fokus pembelajaran dari menyelesaikan seluruh materi kurikulum ke pencapaian tujuan pembelajaran yang penting adalah komponen penting yang diidentifikasi. Para guru tidak lagi terlalu tergesa-gesa dalam memberikan materi yang lengkap; sebaliknya, mereka memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep dan materi dengan lebih mendalam. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan informasi dalam berbagai situasi. Informan juga menekankan betapa pentingnya memilih materi yang tepat. Guru disarankan untuk memberikan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

prioritas pada materi yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa melihat hubungan antara pelajaran dan situasi dunia nyata, yang meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Jika dia terlibat dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian khusus pada apa yang dia pelajari; jika dia senang atau suka belajar; jika dia merasa tertarik untuk belajar tanpa disuruh; dan jika dia merasa tertarik untuk belajar. Dengan pernyataan di atas, kita tahu bahwa minat dan motivasi adalah tujuan belajar yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Ini karena media pembejaran sangat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar di kelas (Harefa & Ndraha, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Kepsek SMP IT AL-Fatih Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi di sekolah memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah nilai rapor yang lebih baik dan kepuasan orang tua. Siswa sangat tertarik untuk menggunakan teknologi informasi seperti slide dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan metode tradisional dan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang berarti mereka memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran interaktif berdampak positif pada keterlibatan siswa. Siswa yang menggunakan media ini lebih terlibat dalam tugas interaktif, diskusi kelas, dan lebih termotivasi untuk belajar (Hayya, 2023).

Evaluasi Pembelajaran Siswa

Menurut informan AH, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi (PdB) memiliki fitur khusus. Evaluasi PdB berfokus pada penilaian dan kemajuan belajar setiap siswa. Ini berbeda dengan evaluasi tradisional, yang menekankan pada pencapaian standar baku dan perbandingan antar siswa. Setiap siswa memiliki cara unik untuk menyerap dan mengolah data. Oleh karena itu, alat penilaian juga harus disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan fitur belajar mereka. Tidak ada tujuan evaluasi PdB untuk memberikan label atau membandingkan siswa satu sama lain. Namun, evaluasi ini menentukan kekuatan, kelemahan, dan kemajuan belajar setiap orang. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk membuat strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan dukungan yang tepat untuk setiap siswa.

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan untuk melacak perkembangan yang terjadi dalam implementasinya. Jika dilihat selama proses pembelajaran, kedudukan evaluasi dianggap sangat penting untuk mengetahui apakah pembelajaran telah mencapai tujuan (Nasution et al., 2023). Popham & Baker, 2008:112 mengatakan bahwa guru yang bertanggung jawab atas pengajarannya harus mengevaluasi pengajarannya untuk mengetahui perubahan apa yang perlu dilakukan (Magdalena et al., 2023). Para ahli setuju bahwa evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil program dan melacak kemajuan selama implementasi.

Berdasakan hasil wawancara dengan informan DP, Evaluasi pembelajaran di lapangan menunjukkan banyaknya dan perbedaan. Setiap guru memiliki cara unik untuk mengevaluasi pengetahuan siswa mereka. Metode evaluasi ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Jenis tes formatif seperti soal latihan, diskusi kelas, dan presentasi menunjukkan upaya guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam evaluasi. Hal ini tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif tetapi juga melatih keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama.

Perubahan dalam evaluasi pembelajaran membawa tantangan baru, termasuk penilaian keterampilan abad ke-21, adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh, dan memantau kemajuan dalam lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Evaluasi pembelajaran harus terus berubah dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa saat ini dan menjamin bahwa pendidikan tetap relevan dalam menghadapi tantangan saat ini dan masa depan (Nurhilaliati, 2024).

Secara keseluruhan, teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dengan kerangka AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency) memberikan lensa yang berguna untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Al-Fatih. Dalam hal ini, teori AGIL menawarkan kerangka yang berguna untuk memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi pada keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Sekolah ini berfokus pada keempat fungsi utama AGIL, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi
Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP IT Al-Fatih Makassar dirancang untuk mendukung motivasi siswa dengan mengakomodasi keragaman minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Untuk meningkatkan motivasi siswa dan memberi mereka rasa dihargai, dibangun suasana belajar yang positif dan berkolaborasi.

Hasil wawancara dengan informan DP, menunjukkan bahwa sekolah melakukan supervisi pembelajaran berdiferensiasi secara berkala setiap enam bulan sekali. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memantau bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka dan menemukan masalah atau kekurangan yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan instruksi yang tepat kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Supervisi berkala ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara efektif di sekolah. Dengan bantuan yang tepat dari sekolah, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi seluruh siswa.

Analisis dokumen, diskusi kelompok, observasi kelas, wawancara dengan guru, dan lokakarya adalah beberapa cara supervisi berkala pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dapat dilakukan. Bentuk-bentuk ini dirancang untuk memberikan arahan yang tepat dan memantau pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang berbeda. Penting untuk diingat bahwa supervisi berkala harus dilakukan secara kooperatif dan membantu. Supervisi berkala bukanlah tentang menilai atau mengkritik guru; itu adalah tentang membantu guru menjadi guru yang lebih baik. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar terbaik bagi semua siswa dengan supervisi yang baik dan berbagai bentuk pendukung.

Faktor pendukung yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pengawas, vasilitator, dan pemerintah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan khusus di sekolah SMP IT AL-Fatih Makassar, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah sangat penting untuk memenuhi semua kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi.

Kepala sekolah dan rekan guru di SMP IT Al-Fatih Makassar sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, terutama mereka yang memahami kurikulum merdeka di sekolah SMP It Al-Fatih Makassar yang membuat guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kepala sekolah dan rekan guru sangat mendukungnya. Hal ini juga guru-guru dan siswa sangat memberikan kontribusi dalam pembelajaran berdiferensiasi karena dengan adanya pembelajaran ini siswa senang belajar baik itu pembelajaran yang menantang dirinya serta saling membantu menyelesaikan pembelajaran baginya sulit. Faktor pendukung tambahan adalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat TIK, LCD, dan alat pembelajaran yang dibutuhkan siswa di SMP IT AL-Fatih Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara Kepsek SMP IT Al-Fatih Makassar, menunjukkan bahwa kepala sekolah ini sangat berkomitmen untuk mendukung pada program pembelajaran berdiferensiasi yang dipromosikan pemerintah. Kebijakan dan peraturan yang tepat dan alokasi anggaran yang proporsional adalah beberapa langkah strategis yang memberikan dukungan penuh. Sehingga Kepala sekolah secara proaktif mengundang guru untuk berbicara pada awal tahun dan membuat program pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami kebutuhan dan keragaman siswa dan ingin memastikan program ini bermanfaat bagi siswa.

Program pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki peluang besar untuk berhasil dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa dengan dukungan maksimal dari kepala sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan bahwa program inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan dan membawa dampak positif bagi dunia pendidikan dengan perencanaan yang matang, kerjasama yang solid, dan sumber daya yang memadai. Kepala sekolah harus diapresiasi atas ketekunan dan kepemimpinannya.

Faktor Penghambat pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Terjadinya permasalahan dala proses pendidikan dan pembelajaran akan menghambat pencapaian tujuan secara maksimal maka dari itu diperlukan adanya solusi untuk masalah tersebut. Semua kegiatan pendidikan dan pengajaran berfokus pada siswa. Karena guru hanya berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki peran unik dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki masalah sendiri, sehingga guru harus memahami karakteristik dan karakteristik masing-masing siswa memiliki memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan Informan W menunjukkan bahwa ada kekhawatiran tentang penerapan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pembelajaran berdiferensiasi, terutama terkait dengan kemungkinan stigmatisasi dan efek negatif pada kepercayaan diri siswa yang dianggap kurang mampu. Informan W mengkhawatirkan bahwa siswa yang dianggap kurang mampu akan merasa bahwa mereka selalu diberikan soal yang lebih mudah karena mereka dianggap tidak cerdas.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Namun, penting untuk selalu mempertimbangkan potensi dampak negatifnya pada stigma dan kepercayaan diri siswa, terutama ketika memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda (Dian Aprelia Rukmi et al., 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa membuat sintaks pembelajaran yang tepat adalah masalah utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kebutuhan belajar setiap siswa berbeda-beda. Ini berarti guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa. Meskipun siswa telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan, guru masih harus membagi fokus pembelajaran mereka untuk kelompok A1, B2, dan B3. Ini membuatnya lebih sulit bagi guru untuk membuat sintaks dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk masing-masing kelompok siswa.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Informan SS menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menawarkan beberapa manfaat untuk membantu siswa yang kurang mampu. Membantu guru dalam menentukan dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan adalah keuntungan besar. Dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Informan SS juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa yang kurang mampu. Siswa yang kurang mampu juga dapat mendapatkan bantuan dan dukungan dari siswa yang lebih mampu dalam kelompoknya. Saat mereka memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan mencapai kesuksesan dalam kelompok mereka, mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Al-Fatih Makassar sangat terkait dengan Teori Struktural Fungsional Adaptasi-Tujuan-Integrasi-Latency (AGIL). Teori ini menjelaskan bahwa sistem sosial, seperti sekolah, memiliki struktur dan fungsi yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran berdiferensiasi, dengan fokus pada penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan berisi uraian yang seharusnya menjawab tujuan penelitian. Memberikan kesimpulan yang jelas dan ringkas. Jangan mengulang Abstrak atau sekedar mendeskripsikan hasil penelitian. Memberikan penjelasan yang jelas mengenai kemungkinan penerapan dan/atau saran terkait dengan temuan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Beny Dwi Luktoaji, M. D. K. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 21–26.

Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 5–10. https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895

Dian Aprelia Rukmi, Firotun Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(4), 798–810. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824

Fatimah Azis, Maemunah, R. N. (2023). Pendampingan Keterampilan Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Penggerak Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(4), 1283–1290. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i4.1283-1290

Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(4), 1661–1674. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688

Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 1–9. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77

Harefa, R. A., & Ndraha, H. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Journal on Education, 06(01), 5328–5339. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3714

Hayya, L. 'Adilah. (2023). Dampak Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidik. Jurnal Eksponen, 13(02), 66–76. https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v13i2.788

Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. Masaliq, 3(5), 810–823. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379

Mahfudz, M. (2023). Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(2), 533–543. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534

Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. German Für Gesellschaft (J-Gefüge), 2(1), 1–8. https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8

Muktamar, A., Ardianto, & Ariswanto. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Journal of International Multidisciplinary Research, 2(4), 10–18. https://doi.org/https://doi.org/10.62504/wn7dqh72

Nabila, K. Q., & Fitria, I. J. (2024). Implementasi Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN Cihaliwung. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 8548–8557. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11424

Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(02), 193–202. https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.437

Nurhilaliati, M. R. A. I. (2024). Tantangan Dan Strategi Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran : Pandangan Terkini Dan Prospek Di Masa Depan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(02), 213–225. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16068

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2(1), 34–54.

Riyadi, Peduk Rintayati, Siti Kamsiyati, Sandra Bayu Kurnawan, A. S. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Aktualisasi Program Pendidikan Guru Penggerak Bagi Guru Sekolah Dasar (H. M. A. Nadia Risha Fabiola Sakhi, S.Pd, Joko Tri Widianto (ed.)). Eureka Media Aksara, Anggota IKAPI Jawa Tengah No. 255/JTE/2021.

Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Journal on Education, 1(3), 15928–15939. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470

Suardi. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. In Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik (pp. 1–148). CV. AA. Rizky.

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. Jurnal Darma Agung, 30(2), 389–395. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. Jpgsd, 11(2), 365–379.